

EFEKTIVITAS MODULAR INSTRUCTION DI PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN IKIP MATARAM

Hastuti Diah Ikawati

(Dosen Teknologi Pendidikan, FIP IKIP Mataram)

Email: hastutiikawati@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran dengan menggunakan modul (*modular instruction*) dengan cara melihat peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Teknologi Pendidikan di Prodi Teknologi Pendidikan FIP IKIP Mataram. Metode penelitian digunakan eksperimen dengan metode pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan analisis statistik *t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran dengan menggunakan modul berpengaruh signifikan yaitu ($t_{hitung} 5,438 > t_{tabel} 2,093$) pada taraf signifikan 5% yang menolak hipotesis nihil (H_0) yang berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan modul (*modular instruction*) efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Teknologi Pendidikan.

Kata Kunci: *Modular Instruction, Hasil belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama untuk membentuk baik buruknya pribadi manusia. Dunia pendidikan selalu berkembang seiring dengan berkembangnya dunia. Begitu juga dengan sarana prasarana pendidikan semakin memadai dan semakin lengkap. Sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal. Demikian juga media yang dipakai dalam proses belajar mengajar semakin kompleks.

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, banyak sekali masalah-maslah yang dihadapi oleh dosen dan mahasiswa. Diantaranya penjelasan yang bersifat monoton dan kurang interaktif dari dosen, mengakibatkan mahasiswa kurang memperhatikan materi kuliah yang disampaikan. Sehingga, mahasiswa

mengalami kesulitan dalam mengingat materi pelajaran pelajaran yang dijelaskan. Tentu saja, ini akan sangat berpengaruh pada hasil belajar mahasiswa.

Belajar adalah suatu proses pribadi yang tidak harus dan atau merupakan akibat kegiatan pembelajaran. Pendidik melakukan kegiatan pembelajaran tidak selalu diikuti dengan terjadinya kegiatan belajar pada diri peserta didik. Sebaliknya, peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar tanpa harus ada pendidik yang membelajarkan. Namun dalam kegiatan belajar, peserta didik ini ada kegiatan membelajarkan, misalnya yang dilakukan penulis bahan ajar berupa modul atau paket belajar dan sebagainya. Dengan demikian belajar sesungguhnya perlu adanya sumber belajar. Dan salah satu inovasi yang dapat membuat penyampaian materi dan

dapat diterima dengan baik oleh peserta didik adalah dengan menggunakan bahan ajar cetak berupa modul.

Dalam buku pengembangan bahan ajar tematik dijelaskan bahwa: “Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru” (Abdul Majid, 2008: 176). Pendapat lain mengatakan bahwa “modul adalah satuan pembelajaran terkecil yang dapat dipelajari oleh peserta didik secara perseorangan (self instructional), setelah peserta menyelesaikan satu satuan dalam modul, selanjutnya peserta dapat melangkah maju dan mempelajari satuan modul berikutnya”. Andi Prastowo, (2011: 105).

Sedangkan menurut Vembriarto, (2009: 105-106). Modul adalah satu unit program kegiatan belajar mengajar terkecil yang secara terperinci menggariskan mengenai: pertama, tujuan instruksional umum yang akan ditunjang pencapaiannya; kedua, topik yang akan dijadikan pangkal proses belajar mengajar; ketiga, tujuan intruksional khusus yang akan dicapai oleh siswa; pokok-pokok materi yang dipelajari dan diajarkan; kelima, kedudukan satuan modul dalam dan kesatuan program yang lebih luas; keenam, peranan guru dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa modul adalah sebuah bahan ajar yang disusun secara

sistematis dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya agar mereka dapat belajar sendiri (mandiri) dengan bantuan atau bimbingan yang minimal dari guru.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan merujuk pemikiran. Hasil belajar berupa hal-hal berikut; Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengukapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tertulis, kemampuan merenspon secara spesifik terhadap rangsangan spesifikkemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan, Sikap adalah kemampuan menerima dan menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut sikap berupa kemampuan bersosialisasi. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai landas perilaku, Thombroni, (2015: 5-6).

Sedangkan menurut Sudjana, (2014: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada diri individu.

METODE PENELITIAN

Untuk mendukung pelaksanaan penelitian, dan agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan dengan lancar penelitian perlu dirancang. Menurut Suharsimi, (2010: 90)” Rancangan penelitian merupakan rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan, yang akan dilaksanakan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengungkap pengaruh pengguna modul pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen yaitu dengan desain one group eksperimen. One group eksperimen design yaitu desain penelitian yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.

Dalam tehnik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapat data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2011: 224). Dalam penelitian ini metode tes yang digunakan adalah metode pre-tes dan post-test sebagai metode pokok, sedangkan metode dokumentasi sebagai metode pelengkap. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic dengan rumus *t-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji *t-test* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 5,438 pada taraf signifikan 5% dan $d.b= 43$ ternyata besarnya angka batas penolakan hipotesis nol yang dinyatakan dalam tabel distribusi *t* adalah. 2,093. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($5,438 > 2,093$), karena t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} , maka penelitian ini dikatakan signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Ada pengaruh penggunaan modul pembelajaran (*modular instruction*) terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Teknologi Pendidikan di Prodi TP FIP IKIP Mataram.

Pelaksanaan penelitian yang berjudul “Efektivitas Modular Instruction di Prodi Teknologi Pendidikan FIP IKIP Mataram.

Dari analisis data yang dilakukan sebelum menggunakan modul pembelajaran dan setelah menggunakan modul pembelajaran, maka dari hasil uji *t-test* menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 5,438 maka berdasarkan taraf signifikan 5% dan $d.b= 43$ ternyata besarnya angka penolakan hipotesis nihil (H_0) yang dinyatakan dalam tabel distribusi *t* adalah 2,093.

Kenyataan ini menunjukkan bahwa nilai *t* hitung lebih besar dari pada nilai *t* tabel

(5,438 > 2,093), Karena t_{hitung} lebih besar dari harga t_{tabel} , maka penelitian ini signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis nihil (H_0) di tolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: pembelajaran dengan menggunakan modul efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Modul pembelajaran membantu mahasiswa dalam memahami konsep pembelajaran dengan cukup mudah. Mahasiswa tidak lagi hanya menerima materi dan mencatatnya, melainkan dengan modul pembelajaran mahasiswa menggali kemampuan belajar untuk sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran dosen. Bersama dengan hal itu, mahasiswa belajar memecahkan soal-soal yang diberikan dalam modul. Modul pembelajaran merupakan media yang sangat, keunikan dari modul pembelajaran ini yaitu mahasiswa dituntut untuk bisa belajar secara mandiri tanpa peran yang dominan dari dosen, sehingga mahasiswa bisa mengukur sendiri sejauhmana kemampuan dalam belajarnya.

Uraian diatas memiliki hubungan yang sangat erat dengan tujuan dari modul pembelajaran yaitu: 1) mahasiswa menjadi lebih mandiri. 2) peran pendidik tidak terlalu dominan. 3) melatih kejujuran mahasiswa. 4) mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajar mahasiswa. 5) agar mahasiswa mampu mengukur sendiri tingkat

penguasaan materi yang telah dipelajari. (Andi Prastowo, 2011: 108-109).

Sejauh penelitian ini dilakukan, pembelajaran telah dapat meningkatkan efektifitas dan hasil belajar mahasiswa. Akan tetapi salah satu poin yang menarik untuk dijadikan catatan adalah bahwa penggunaan modul dalam pembelajaran sehingga mahasiswa menjadi lebih aktif dan mandiri tidak selalu mudah. Terdapat beberapa kendala selama proses pembelajaran berlangsung misalnya pada pertemuan ketiga ketika diminta untuk menjelaskan tentang apa itu teknologi pendidikan ada beberapa mahasiswa saja yang aktif yaitu mahasiswa yang mempunyai motivasi lebih dari teman-temannya untuk belajar dan mahasiswa yang lain cenderung pasif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa: pembelajaran dengan menggunakan modul (*modular instruction*) efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengantar Teknologi Pendidikan. Hal itu dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu: nilai t_{hitung} sebesar 5,438 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan d.b (N-1)= 43. Karena t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} (5,438>2,093), sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian ini “signifikan”.

Berdasarkan dari simpulan hasil penelitian ini maka dapat disarankan untuk setiap dosen berusaha secara maksimal menyediakan bahan belajar berupa modul atau bentuk lain pada setiap matakuliah yang diampu. Modul tersebut dapat dikembangkan secara mandiri oleh dosen atau secara tim mengingat modul perkuliahan memberi manfaat banyak bagi dosen dan mahasiswa. Optimalisasi tri dharma perguruan tinggi dapat diwujudkan melalui pengembangan dan implementasi modul pembelajaran.

Prastowo Andi. 2014. *"Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoretis dan Praktik"*. Kencana Prenadamedia Group: Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2010. *"Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik edisi revisi"*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arikunto Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian kuantitatif*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Andriani Durri. 2003. *Pengembangan dan pemanfaatan modul dalam pembelajaran*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Majid Abdul. 2018. *"Perencanaan pembelajaran: Mengembangkan kompetensi guru"*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Nana Sudjana. 2014. *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Sinar Baru Algensindo: Bandung.